

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Karyawan PT POS Indonesia Cabang Cibinong, dan penelitian ini berfokus pada peran dari kepemimpinan transformasional dan juga motivasi kerja apakah berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Jadwal penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga bulan Agustus sesuai dengan jadwal yang tertera pada tabel 3.1, dibawah ini

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Bulan						
Pengajuan judul							
Pengajuan judul dan dosen pembimbing							
Pembagian surat permohonan izin penelitian							
Penyusunan proposal (Bab 1,2,3, DP + kuesioner)							
Seminar proposal							
Perbaikan hasil seminar proposal							
Penelitian dan penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan working in progress 2 (WP-2)							
Sidang skripsi dan ujian komprehensif							
Sidang skripsi dan ujian komprehensif (ulang/susulan)							
Perbaikan skripsi							
Persetujuan dan pengesahan skripsi							

Sumber penulis (2025)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT POS Indonesia KC (Kantor Cabang) Cibinong.

### **3.2 Desain dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. (Wulandari & Efendi, 2021).

Jadi jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif. (Jaya, 2020)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder karena data yang diperoleh mengenai suatu perusahaan/instansi/organisasi yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan, serta pengumpulan teori pada bab 2 diperoleh dari buku dan jurnal. Data Primer Karena data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

### **3.4 Unit analisis data**

#### **1. Menentukan populasi target**

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam

lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

**Tabel 3.2 Data Karyawan PT POS Indonesia KC (Kantor Cabang) Cibinong**

Jabatan	Jumlah
Kepala Kantor	1
Supervisor	5
Loket	2
Kurir dan Operasional	18
Kurir Logistik	6
Pelayanan	6
Ritel dan Jasa Keuangan	3
SDM	3
TOTAL	44

Sumber : PT POS Indonesia KC Cibinong

Sesuai pada tabel 3.2 di atas partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan dan juga supervisor PT POS Indonesia, menurut data ada 43 karyawan dan 1 kepala kantor pada PT POS Indonesia KC Cibinong.

## 2. Menentukan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2022)

Jadi pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan populasi. Didalam penelitian menggunakan teknik Non probability Sampling yaitu sampel berdasarkan jumlah populasi/sampel keseluruhan. Oleh karena itu sampel keseluruhan sebanyak 43 karyawan PT POS Indonesia cabang Cibinong.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Di lakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Peneliiian langsung (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:
  - a. Observasi (pengamatan langsung)
 

Dengan cara melakukan pengamatan langsung ke PT POS Indonesia KC Cibinong untuk memperoleh data yang di perlukan, seperti misalnya data kinerja karyawan dalam pencapaian target.
  - b. Kuesioner (angket)
 

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja karyawan. (Sugiyono, 2022)
2. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca referensi di internet atau buku perpustakaan seperti buku manajemen sumber daya manusia, motivasi, dan lain-lain.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah menjelaskan variabel penelitian dan skala pengukuran variabel juga untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti. (Misbahuddin et al., 2021)

#### **3.6.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent* variabel) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent* variabel) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas pengaruh kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja.

1. Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang memiliki karismatik yang dapat menjadi teladan, selalu berperan untuk memotivasi dan menginspirasi bawahan, menjadikan bawahan sebagai partner kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu memperlakukan bawahan sesuai dengan kompetensi masing-masing untuk melebihi harapan dan mengembangkan potensi diri mereka sepenuhnya. (Nafal et al., 2024)

Menurut Sudarwan indikator kepemimpinan transformasional adalah :

1. Pembaharuan
2. Memberi teladan
3. Mendorong kinerja bawahan
4. Bertindak atas sistem nilai
5. Meningkatkan kemampuan terus-menerus
6. Mampu menghadapi permasalahan yang rumit

(Ardani et al., 2024)

## 2. Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>)

Motivasi kerja adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat, tekun, dan maksimal. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri (motivasi intrinsik) seperti keinginan untuk berkembang, mencapai tujuan, atau merasa puas dengan pekerjaan, Bisa juga berasal dari luar (motivasi ekstrinsik), misalnya penghargaan, gaji, atau pengakuan dari orang lain. (Nurhayati, 2024)

Menurut Hasibuan indikator motivasi kerja adalah:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan perwujudan diri

(Nining et al., 2023)

## 3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Nining et al., 2023)

Menurut Sutrisno bahwa terdapat lima indikator kinerja karyawan yaitu:

1. Hasil kerja
2. Pengetahuan
3. Inisiatif
4. Sikap
5. Disiplin waktu dan absensi

(Harahap & Satria, 2020)

Berikut adalah tabel 3.3 definisi operasional variabel :

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )	Menurut (Nafal, Binti, et al., 2024) Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang memiliki karismatik yang dapat menjadi teladan, selalu berperan untuk memotivasi dan menginspirasi bawahan, menjadikan bawahan sebagai partner kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu memperlakukan bawahan sesuai dengan kompetensi	Menurut Sudarwan Darmin dalam (Ardani et al., 2024a) indikator kepemimpinan transformasional adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembaharuan</li> <li>2. Memberi teladan</li> <li>3. Mendorong kinerja bawahan</li> <li>4. Bertindak atas sistem nilai</li> <li>5. Meningkatkan kemampuan terus-menerus</li> <li>6. Mampu menghadapi permasalahan yang rumit.</li> </ol>	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	Menurut Hafidzi dalam (Salsabila et al., 2023b) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	Menurut Hasibuan dalam (Nining et al., 2023a) indikator motivasi kerja adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisik</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan akan penghargaan</li> <li>5. Kebutuhan perwujudan diri</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara dalam (Nining et al., 2023a) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	Menurut Sutrisno bahwa terdapat lima indikator kinerja karyawan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil kerja</li> <li>2. Pengetahuan</li> <li>3. Inisiatif</li> <li>4. Sikap</li> <li>5. Disiplin waktu dan absensi</li> </ol> (Harahap & Satria, 2020)	Likert

Sumber Penulis :2025

### 3.7 Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis

data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2022)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

### **3.7.1 Skala dan angka data**

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal karena obyek-obyek digolongkan dalam kelompok (kategori) tertentu dalam bentuk angka atau huruf. Angka atau huruf di sini mengandung tingkatan, sehingga dari kelompok yang terbentuk dapat dibuat suatu urutan peringkat yang menyatakan hubungan lebih dari atau kurang menurut kriteria tertentu. Namun, dalam skala ordinal jarak antara golongan yang satu dengan yang lain tidak dapat diukur dan jarak tersebut juga tidak harus sama. Skala ordinal ini biasanya menggunakan Skala Likert. Karena pada penelitian ini menggunakan kuesioner, maka untuk penilaiannya menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. (Pranatawijaya et al., 2019). Sebagai contoh seperti berikut :

- A. Sangat Setuju (Skor 5)
- B. Setuju (Skor 4)
- C. Netral (3)
- D. Tidak Setuju (Skor 2)
- E. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka perlu angka penafsiran. Angka penafsiran ini lah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokan. sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan terserbut.

**Tabel 3.4 Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

### 3.7.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan rumus regresi linear berganda, Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya Langkah-langkah metode Regresi Linier Berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variable tak bebas (kinerja karyawan)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas (*leadership* transformasional dan motivasi kerja) bila terdapat 2 variable bebas, yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ , maka bentuk persamaan regresinya adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

(Sinaga et al., 2022)

### 3.7.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

#### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment. Hasil  $r$  hitung akan dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan taraf signifikan 5 %. Semakin tinggi validitas instrument menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

$n$ : jumlah observasi/responden

$x$  : skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel  $x$

$y$  : skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel  $y$

(Utami et al., 2023)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak akan dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner. Jadi kesimpulannya data dikatakan valid apabila jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. (Rosita et al., 2021)

Dan uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas Cronbach's Alpha yaitu:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[ \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2 \right]}{n}$$

Dimana:

**k** = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Total butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Total varian

**n** = Jumlah responden

Dimana apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. (Utami et al., 2023)

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan uji analisis linear berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji autokorelasi, dan Uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 Uji asumsi klasik saja yaitu: Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji homokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui

apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas data serta metode tersebut tentunya memiliki hasil keputusan yang berbeda-beda. (Sintia et al., 2022)

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. (Mohzana, 2023)

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser dan grafik scatterplot. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Mardiatmoko, 2020)

## 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor(VIF) dan Tolerancenya. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (Mardiatmoko, 2020)

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada

dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan t (Uji parsial).

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, Dapat menggunakan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_1^2)}}$$

Keterangan :

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

(Faisal, 2021)

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel *leadership* transformasional, motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b. Jika nilai t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel *leadership* transformasional, motivasi kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>. (Darma, 2021) Berikut ini kriteria penilaian pada uji F:

- Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh

secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi artinya leadership transformasional dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan PT POS Indonesia cabang Cibinong

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi artinya leadership transformasional dan motivasi kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan PT POS Indonesia cabang Cibinong

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen pada model secara bersama-sama (stimultan) dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1, nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Rosita et al., 2021)